

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal Indonesia dikategorikan sebagai pasar modal yang sedang tumbuh memiliki potensi yang tinggi untuk memberikan kontribusi dalam perekonomian Indonesia. PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai salah satu bursa yang menjadi acuan pasar modal dengan emiten terbesarnya adalah industri manufaktur. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi sehingga dapat dikonsumsi oleh masyarakat. Keterkaitan secara langsung antara daya beli masyarakat dengan perusahaan manufaktur menyebabkan semakin berkembangnya perusahaan manufaktur di Indonesia (**Fauziah & Sudyatno, 2020**). Terdapat tiga sektor industri manufaktur yang terdaftar di BEI, yaitu industri kimia, industri barang konsumsi dan sector aneka industri.

Perusahaan manufaktur yang mengoperasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja untuk mengubah bahan bakar mentah menjadi barang jadi tentunya memiliki kebutuhan permodalan yang besar. Mengingat tidak semua mesin dapat disewa kepada pihak ketiga, maka sudah tentu pihak perusahaan manufaktur akan mempersiapkan keberadaan mesin pengolahan (**Hidayat, 2019**).

Diantara sekian banyak perusahaan di Indonesia yang bergerak di bidang manufaktur cenderung memiliki pangsa pasar dibandingkan perusahaan di sector lain. Perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur harus lebih memperhatikan pengelolaan modal kerja secara efisien. Karena bagian asset dari perusahaan manufaktur biasanya lebih dari setengah total neraca.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham. Nilai perusahaan juga disebut sebagai sesuatu yang sangat penting bagi perusahaan karena dengan peningkatan nilai perusahaan akan diikuti dengan peningkatan harga saham yang mencerminkan peningkatan kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan menjadi sinyal positif bagi investor, bahwa nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Semakin tinggi nilainya, maka investor akan semakin tertarik untuk membeli saham perusahaan dan semakin tinggi pula nilai perusahaan (**Yulintinan & Atiningsih, 2021**).

Nilai perusahaan merupakan hal yang mencakup bentuk nilai untuk menentukan kesehatan dan kesejahteraan perusahaan jangka panjang. Nilai perusahaan ini sangat penting karena dengan adanya nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti juga oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin harga saham, maka semakin tinggi keuntungan pemegang saham. Karena dengan permintaan saham yang meningkat menyebabkan nilai perusahaan juga meningkat. Jika nilai perusahaan berjalan lancar maka nilai saham perusahaan akan semakin meningkat, nilai perusahaan yang tinggi dapat menyebabkan tingkat kepercayaan investor pada perusahaan juga semakin tinggi dan nilai perusahaan dapat dilihat melalui nilai pasar atau nilai buku perusahaan (**Santoso & Susilowati, 2020**).

Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur dengan market to book ratio atau perbandingan nilai pasar terhadap nilai buku ekuitas suatu perusahaan yang

digunakan untuk mengetahui seberapa besar harga per lembar saham yang ada di pasar dibandingkan dengan nilai buku per lembar saham. Hampir semua keputusan investasi di pasar modal didasarkan pada perkembangan PBV, dikarenakan PBV punya peran penting sebagai suatu pertimbangan bagi investor untuk memilih saham yang akan dibeli dan PBV dapat dijadikan sebagai indikator harga/nilai saham (Santoso & Susilowati, 2020).

Price to book value (PBV) didefinisikan sebagai harga pasar suatu saham dibagi dengan nilai bukunya. PBV merupakan rasio yang mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang mengalami kinerja yang baik dan terus tumbuh. PBV menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Rasio atas harga pasar suatu saham terhadap nilai bukunya memberikan indikasi padang investor terhadap perusahaan tersebut. Semakin tinggi PBV semakin baik prospek perusahaan tersebut bagi pasar.

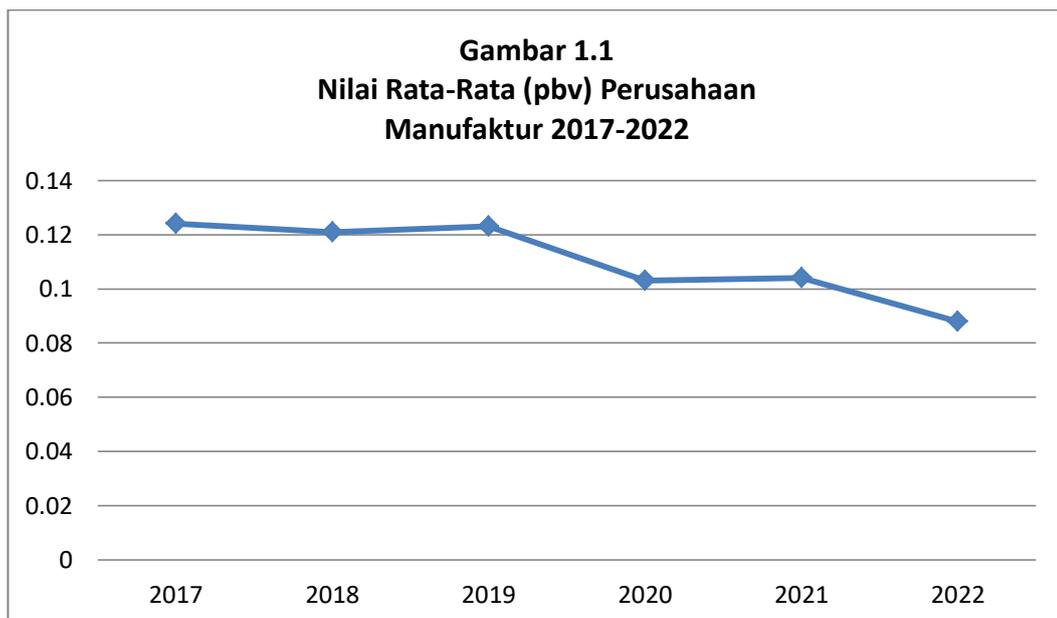
Tabel 1.1

**Nilai Rata-Rata Price Book Value (PBV) Perusahaan Manufaktur
Tahun 2017-2022**

No	Tahun						
	Kode Saham	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	INDF	0.018	0.017	0.161	0.011	0.010	0.009
2	MYOR	0.060	0.052	0.045	0.039	0.039	0.034

No	Tahun						
	Kode Saham	2017	2018	2019	2020	2021	2022
3	SKLT	0.224	0.203	0.181	0.169	0.198	0.116
4	ULTJ	0.137	0.120	0.102	0.120	0.112	0.099
5	ARNA	0.089	0.083	0.077	0.070	0.058	0.050
6	MDKI	0.237	0.304	0.303	0.284	0.279	0.269
7	IMPC	0.037	0.035	0.034	0.032	0.028	0.022
8	TRST	0.142	0.125	0.129	0.123	0.114	0.098
9	ASII	0.012	0.012	0.011	0.010	0.009	0.008
10	INDS	0.305	0.299	0.255	0.256	0.246	0.220
11	SMSM	0.078	0.066	0.058	0.054	0.049	0.043
	Rata-ata	0.124	0.121	0.123	0.103	0.104	0.088

Sumber: www.idx.co.id



Tabel 1.1 persentase perbandingan nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia dari tahun 2017-2022. Apabila dilihat dari rata-ratanya selama 6 tahun, maka PBV mengalami penurunan yang signifikan dimana tahun 2017 PBV sebesar 0,124% mengalami penurunan 0,003% menjadi 0,121% pada tahun 2018. Pada tahun 2019 kembali mengalami kenaikan 0,002% menjadi 0,123%. Selanjutnya tahun 2020 PBV kembali mengalami penurunan 0,02% menjadi 0,103%. Pada tahun 2021 kembali mengalami kenaikan 0,001% menjadi 0,104%. Dan pada tahun 2022 kembali mengalami penurunan sebanyak 0,016% menjadi 0,088%. Semakin besar nilai PBV nya maka semakin bagus nilai perusahaan. Namun, dari data tersebut dapat dilihat bahasanya terjadi penurunan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang disinyalir oleh beberapa faktor seperti profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal. Adanya penurunan harga saham ini dapat membuat penilaian investor terhadap perusahaan menjadi buruk dan perusahaan dapat kehilangan daya tarik yang dimilikinya di pasar modal.

Naik atau turunnya harga saham yang ada di pasar juga ditentukan oleh kinerja perusahaan itu sendiri. Harga saham yang mengalami fluktuasi menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak konsisten dan akan berpengaruh pada ketidakpastian kemakmuran yang akan didapat oleh para pemegang saham yang nantinya juga dapat mempengaruhi persepsi para investor dalam pengambilan keputusan investasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Permasalahan terkait adanya penurunan nilai perusahaan harus diperhatikan dan dicermati oleh perusahaan agar nilai perusahaannya tidak mengalami penurunan secara terus-menerus, sehingga dibutuhkan informasi terkait faktor-faktor yang berpengaruh

signifikan dalam mempengaruhi nilai perusahaan agar perusahaan dapat terus memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi rasio tersebut, perusahaan tentu semakin berhasil menciptakan nilai bagi pemegang sahamnya (**Indriyani, 2017**).

Terdapat banyak faktor-faktor yang dapat menentukan nilai perusahaan, antara lain Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan merupakan cerminan dari asset yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih besar mempunyai pengaruh terhadap peningkatan profitabilitas dan nilai perusahaan. Selain itu perusahaan besar mempunyai lebih banyak sumber untuk meningkatkan nilai perusahaan karena memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber-sumber pendanaan dari eksternal dibandingkan perusahaan kecil (**Pratiwi & Muthohar, 2021**)

Kebijakan dividen ialah kebijakan yang mengatur berapa bagian dari laba bersih yang akan dibagikan sebagai deviden kepada para pemegang saham dan berapa besar bagian laba bersih yang akan dibagikan untuk membiayai investasi perusahaan. Pada dasarnya penentuan besarnya proporsi laba yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam jumlah yang sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki. Menurut peneliti (**Solichah, 2017**) kebijakan dividen berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan *property* dan *real estate*. Sedangkan menurut penelitian (**Palupi & Hendiarto, 2018**) yang melakukan

penelitian terhadap perusahaan *property* dan *real estate* menghasilkan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan hutang merupakan kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari eksternal perusahaan. Kebijakan ini menggambarkan hutang jangka panjang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan. Penentuan kebijakan hutang ini berkaitan dengan struktur modal perusahaan karena hutang merupakan salah satu komposisi untuk mencapai struktur modal yang optimal (**Palupi & Hendiarto, 2018**). Kebijakan hutang yang diukur dengan menggunakan rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan seberapa banyak penggunaan hutang oleh perusahaan sebagai pendanaannya. Jadi seberapa besarnya hutang yang digunakan perusahaan dapat dilihat pada nilai DER perusahaan. Kebijakan hutang yang diukur dengan menggunakan DER berpengaruh secara positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan semakin rendah tingkat hutang suatu perusahaan maka nilai perusahaan akan meningkat, hal ini dikarenakan kewajiban perusahaan dalam membayar hutang terhadap kreditur berkurang sehingga profit yang dihasilkan perusahaan meningkat dan menyebabkan harga saham perusahaan pun meningkat, baik dimata calon kreditur maupun bagi pasar. Sejalan dengan penelitian dari (**Palupi & Hendiarto, 2018**) kebijakan hutang secara persial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Yang mana, perusahaan yang menggunakan hutang lebih besar dari modal sendiri ataupun perusahaan yang menggunakan hutang lebih kecil dari modal sendiri tidak akan mempengaruhi nilai perusahaannya.

Menurut **(Hillary dan Nicken 2017:131)** menyatakan Kepemilikan manajerial adalah kondisi yang menunjukkan bahwa manajer memiliki saham dalam perusahaan atau manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Dengan adanya kepemilikan manajerial, maka manajemen akan merasakan dampak langsung atas setiap keputusan yang mereka ambil karena mereka menjadi pemilik perusahaan. Oleh karena itu dengan adanya kepemilikan manajerial maka manajer dapat menentukan strategi dan kebijakan-kebijakan mengenai nilai perusahaan.

Untuk mengukur kepemilikan manajerial suatu perusahaan, menurut **(Hillary dan Nicken 2017:108)** menyatakan untuk mengukur kepemilikan manajerial yaitu kepemilikan manajerial diukur dengan menghitung jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dibagi dengan total jumlah saham yang beredar.

Profitabilitas menurut **(Sari et al., 2020)** adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Pemilihan rasio profitabilitas didasarkan pada alasan bahwa rasio profitabilitas dapat menunjukkan efektifitas atau kinerja perusahaan dalam menghasilkan tingkat keuntungan dengan menggunakan aset yang dimilikinya. Rasio ini juga mencerminkan seberapa efektif perusahaan dikelola dan mencerminkan hasil bersih dari serangkaian kebijakan pengelolaan aset perusahaan. Profitabilitas merupakan daya tarik utama bagi pemegang saham (pemilik perusahaan) karena profitabilitas merupakan hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen atas dana yang di investasikan para pemegang saham dan juga mencerminkan pembagian laba yang menjadi haknya yaitu seberapa

banyak yang diinvestasikan kembali dan seberapa banyak yang di investasikan kembali dan juga seberapa banyak yang dibayarkan sebagai deviden tunai maupun deviden saham kepada mereka. Dengan profitabilitas yang tinggi perusahaan dapat memenuhi kewajibannya untuk membayar deviden lebih tinggi sehingga terhindar dari resiko pembayaran deviden rendah. Perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah akan menyebabkan turunnya nilai perusahaan. Hasil penelitian (**Sucipto & Sudiyatno, 2018**) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. profitabilitas menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan tingkat keuntungan dengan serangkaian pengelolaan aset yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga profitabilitas mampu untuk mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang, karena dengan tingkat profitabilitas yang tinggi maka semakin tinggi juga minat investor terhadap harga saham perusahaan. Dengan demikian profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam melakukan investasisebaiknya investor mempertimbangkan profit dari perusahaan mana yang akan memberikan return tinggi (**Ukhriyawati & Malia, 2018**).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset,dan modal saham yang tertentu.profitabilitas yang semakin baik akan semakin pula menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.semakin tinggi profitabilitas (*profitability*), semakin tinggi pula nilai perusahaan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan

menghasilkan laba, akan menaikkan nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan kenaikan harga saham perusahaan (**Lumoly et al., 2018**).

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. profitabilitas menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan tingkat keuntungan dengan serangkaian pengelolaan aset yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga profitabilitas mampu untuk mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang, karena dengan tingkat profitabilitas yang tinggi maka semakin tinggi juga minat investor terhadap harga saham perusahaan. Dalam melakukan investasisebaiknya investor mempertimbangkan profit dari perusahaan mana yang akan memberikan return tinggi (**Ukhriyawati & Malia, 2018**).

Profitabilitas Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *rasio Return On Asset* (ROA). Rasio ROA adalah rasio untuk mengukur tingkat efisiensi kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penggunaan aset perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin efisien penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang lebih besar sehingga posisi perusahaan akan dinilai semakin baik. Pertumbuhan ROA akan memberikan sinyal positif kepada pasar bahwa perusahaan dapat menjamin kesejahteraan investor melalui tingkat return investasi yang tinggi. Pertumbuhan ROA juga dapat meyakinkan investor bahwa perusahaan mempunyai prospek pertumbuhan yang baik. Investor akan termotivasi untuk meningkatkan transaksi permintaan saham sehingga akan

berdampak pada kenaikan harga saham dan peningkatan nilai perusahaan (Kurniawan, 2015).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis berminat untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“PENGARUH KEBIJAKAN DEVIDEN, KEBIJAKAN HUTANG, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2022”**.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Adanya resiko penggunaan utang dalam suatu perusahaan menuntut para manajer untuk berhati-hati dalam menetapkan kebijakan.
2. Adanya hasil penelitian yang tidak konsisten mengenai pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Deviden, Kebijakan Utang, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan.
3. Adanya konsekuensi finansial yang berbeda-beda dari setiap sumber pendanaan menuntut manajer untuk lebih teliti dalam memilih kombinasi sumber pendanaan.
4. Kondisi keuangan yang bermasalah dapat berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan.
5. Perusahaan yang memiliki rasio hutang yang tinggi dapat mempengaruhi tindakan manajer dalam melakukan penilaian perusahaan.

6. Nilai perusahaan yang rendah dapat disebabkan oleh kecilnya tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan.
7. Rendahnya nilai perusahaan akan berdampak pada kelangsungan perusahaan.
8. Profitabilitas dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang digunakan.
9. Hutang yang terlalu besar akan menyebabkan perusahaan gagal bayar dan menyebabkan perusahaan bangrut.
10. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat mempengaruhi keputusan calon investor dalam melakukan investasi saham pada perusahaan tersebut.

1.3 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan pada masalah yang akan dibahas, penulis memberikan batasan-batasan dan ruang lingkup, sehingga masalah yang dibahas akan lebih jelas dan terarah, dan dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan. Batasan masalah dan ruang lingkup dalam penelitian ini mencakup pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, kebijakan hutang, kepemilikan manajerial sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Objek penelitian ini adalah pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022.

1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kebijakan deviden terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2022?
2. Bagaimana pengaruh kebijakan hutang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2022?
3. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2022?
4. Bagaimana pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2022?
5. Bagaimana pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2022?
6. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2022?
7. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2022?
8. Bagaimana pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2022?

9. Bagaimana pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2022?
10. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2022?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kebijakan deviden terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2022?
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kebijakan hutang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2022?
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2022?
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2022?
5. Untuk menegtahui bagaimana pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2022?

6. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2022?
7. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2022?
8. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2022?
9. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2022?
10. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2022?

1.5.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan terhadap nilai perusahaan, serta dapat mengimplementasikan dalam dunia

2. Bagi akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pemahaman pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan terhadap nilai perusahaan serta dapat menjadi bahan pengembangan ilmu dan literatur yang berguna sebagai bahan referensi dan penelitian lebih lanjut.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi calon investor sebagai salah satu referensi dalam menentukan investasi yang dapat di pasar modal, khususnya ketika berinvestasi di perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi.

4. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan terhadap nilai perusahaan.